



**E-HANDOUT MATA KULIAH  
GARAP PAKELIRAN**

**PERTEMUAN KE-12**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI PEDALANGAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

# **GARAP SABET**

**KONSEP GARAP SABET**

## KONSEP GARAP SABET

*Sabet* adalah semua gerak wayang di atas panggungan.

Unsur-unsur *sabet* meliputi:

1. *Bedholan* : peristiwa akan berakhirnya suatu adegan
2. *Tanceban* : mengatur tanceban wayang di atas panggungan dalam posisi berhenti baik berupa tokoh tunggal atau ganda.
3. *Cepengan* : tehnik memegang wayang. Bagaimana posisi jari-jari tangan ketika memegang wayang.
4. *Solah* : gerak wayang di atas panggungan yang diperoleh dari garapan medium gerak. Gerak *solah* wayang dipengaruhi oleh karakter wayang, besar kecilnya wayang, suasana/situasi batin tokoh dan peristiwa lakon. Ragam gerak wayang representative (*ulat-ulatan, ulap-ulapan, lumaksana, ngantem, njambak* dll) dan gerak non representative (*pilesan, gendiran* dll). Ada gerak *blangkon* dan gerak bebas tergantung imajinatif dan kreatifitas sang dalang.
5. *Entas-entasan* : peristiwa pengambilan wayang dari atas panggungan ke luar panggungan. Ada *entas-entasan* hidup (membebaskan wayang secara hidup) dan *entas-entasan mati* (membebaskan wayang tanpa ekspresi)
6. Olah/garap bayangan ( Ki Purbo Asmoro menambahkan unsur ini ke dalam unsur *sabet*). Bahwasannya dalam setiap gerak wayang selalu memperhatikan *garap bayangan*. Dalang harus selalu memperhatikan *palemahan*, artinya setiap wayang harus berpijak ke *palemahan* sebagai tanah, kecuali untuk gerak wayang *mabur* atau terbang. Setiap gerak apapun selalu mempertimbangkan garap bayangan.
7. Terkait/sesuai dengan iringan. Gerak wayang selalu disesuaikan dengan iringan/karawitan pakeliran.
8. *Uda negara*. Setiap pola gerak wayang selalu memperhatikan *unggah-ungguh*, etika dan estetika.

9. Pemilihan wayang (bentuk dan *wanda*). Gerak wayang juga mempertimbangkan ukuran besar kecilnya wayang juga bentuk dan wanda wayang, hal ini akan mempengaruhi pola gerakannya.

*Garap sabet* disesuaikan dengan:

1. Karakter

Karakter di sini berhubungan dengan penokohan, situasi kondisi tertentu (tokoh tersebut sedang bagaimana) serta etika dan estetika. Tokoh yang ditampilkan karakternya seperti apa, situasi batinnya sedang bagaimana, senang, sedih, bahagia, bimbang, ragu dan sebagainya.

2. Penokohan

Kesesuaian ragam gerak dengan tokoh, dan wujud wayang yang dipilih.

3. Makna tematik

Dengan mengolah tokoh utama. Sabet tematik adalah sabet yang berbicara

Sabet tematik : gerak wayang tanpa dialog namun bisa dipahami oleh penghayat, ada pesan dalang yang bisa ditangkap oleh penghayat melalui sabet yang disajikan.



Garap Sabet – Garap Bayangan dalam Lakon Aji Narantaka, ilustrasi oleh Ki Cahyo Kuntadi, M.Sn